

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**FIRDA RAHMASARI**

**NPM. 1611030192**

**Prodi: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD AL AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**FIRDA RAHMASARI**

**NPM: 1611030192**

**Prodi: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

## ABSTRAK

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kurikulum menggabungkan kurikulum dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya kurikulum gabungan ini memberikan pengaruh pada pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam, efektifitasnya, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Tenaga Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. (2) Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. (3) Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Firda Rahmasari**

**NPM : 1611030192**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd  
NIP. 1972208182006041006**

**Pembimbing II**

**Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag  
NIP. 196704201998031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
NIP. 196407111991031003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **Firda**

**Rahmasari, NPM : 1611030192** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 12 Mei 2020, pukul 10.00-**

**11.30 WIB** dalam Jaringan Aplikasi Zoom/Google Meet.

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

**Pembahas Utama : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**Pembahas Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ  
لَهُ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ۱۳۵

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."

(Q.S. Al-An'am:135)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.587



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Suparman dan Ibu Siti Sopiya, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus, ikhlas dan pengorbanan serta air mata do'a yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan di akhirat kelak.
2. Untuk kakak saya Febri Reynaldi, kedua adik saya Yeni Kartika Ningsih dan Presti Saraswati, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

## RIWAYAT HIDUP

Firda Rahmasari dilahirkan di Kalirejo, Lampung Tengah, pada tanggal 25 Agustus 1998, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Suparman, dan Ibu Siti Sopiya.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari TK Aisyah Bustanul Athfal Kalirejo diselesaikan tahun 2004, dilanjutkan ke SDN 2 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah diselesaikan tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat ini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukanegeri, Talang Padang, Tanggamus selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I, terimakasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan, dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Keluarga Besar Manajemen Pendidikan Islam kelas D yang sedang berjuang pula dalam mengerjakan skripsi, dan rekan-rekan MPI, atas bantuan tenaga dan motivasi atas penyelesaian skripsi.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 22 Februari 2020

Penulis,



Firda Rahmasari



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikansi Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>25</b>
A. Kajian Teori .....	25
1. Pengertian Manajemen.....	25
2. Pengertian Kurikulum .....	26
3. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	27
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	29
5. Pengembangan Kurikulum.....	39
6. Perpaduan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	46
B. Tinjauan Pustaka .....	50

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	52
1. Sejarah Singkat SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung .....	52
2. Profil SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.....	53
3. Visi dan Misi SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.....	54
4. Tujuan SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung .....	55
5. Sarana dan Prasarana SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung .....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Temuan Penelitian.....	70
B. Pembahasan.....	77
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	77
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	79
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Rekomendasi.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas

Lampiran 2 Surat Keterangan Hasil *Similarity Turnitin*

Lampiran 3 Surat Penelitian

Lampiran 4 Balasan Surat Penelitian

Lampiran 5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 Kisi-kisi Observasi Wawancara

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Silabus

Lampiran 9 RPP

Lampiran 10 Program Evaluasi

Lampiran 11 Daftar Kehadiran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 12 Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam

Lampiran 13 Dokumentasi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Terhadap Kepala Sekolah .....	49
Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Terhadap Waka Kurikulum.....	50
Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Terhadap Guru PAI.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud pada skripsi ini ialah untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan dari istilah-istilah judul pada skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas yaitu: Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

#### 1. Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto manajemen kurikulum adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>1</sup>

Manajemen kurikulum menurut B. Suryosubroto adalah kegiatan yang dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah guna terjjamin kelancarannya.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan definisi di atas, bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang guna memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 42.

<sup>2</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.



Supaya kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik, maka diawali dari tahap perencanaan kemudian diakhiri dengan evaluasi program.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan secara sadar kepada peserta didik untuk mengantarkan menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran Agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia maupun akhirat.<sup>3</sup>

Sedangkan yang dimaksud penulis, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## 3. SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung merupakan salah satu yayasan lembaga pendidikan swasta di Bandar Lampung. Yaitu tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup>Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis, cet. ke-3* (Semarang: Pusat Kerajinan dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman, 2004), hlm. 5.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga manakala kurikulumnya baik maka akan menghasilkan mutu yang baik pula adalah kurikulum.
2. Kurikulum merupakan faktor penting demi kemajuan dunia pendidikan, sehingga memerlukan penelaahan dan pemahamannya dalam penerapan di lembaga pendidikan.
3. Latar belakang keilmuan yang penulis tekuni dalam bidang ilmu manajemen, memerlukan suatu gambaran tentang cara mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja pada lembaga pendidikan.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pengembangan pada komponen dari sistem pendidikan nasional harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang sekarang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan.

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa “Kurikulum ialah sejumlah rencana isi yang

merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki”.<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa “Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan pada sekolah”.<sup>5</sup> Hal ini berarti, kurikulum adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Dalam Al-Quran surat Al-Qasas:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أُمَّتِكَ اللَّهُدَارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Ayat tersebut adalah perintah yang berfaedah wajib menjalankan sistem kehidupan rohani, keseimbangan cara berfikir antara rasio dengan hati nurani, keseimbangan pengaturan hidup duniawi dan ikhrawi.<sup>6</sup>

Dari berbagai penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pada kurikulum agar dapat mencapai tujuan pendidikan

<sup>4</sup>Toto Ruhimat, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

<sup>5</sup>Ruhimat, dkk, hlm. 6.

<sup>6</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 313.



yang telah dicita-citakan selama ini, maka bagian yang amat penting yaitu mengembangkan ide serta rancangan menjadi proses pembelajaran.

Telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada dasarnya ada dua cara yang dilakukan terhadap perubahan kurikulum yaitu dengan cara mengubah beberapa bagian di dalam kurikulum, maupun mengembangkan beberapa komponen di dalam kurikulum itu sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang terus menerus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan.<sup>7</sup> Sejak kemerdekaan Indonesia tercatat telah terjadi sembilan kali perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia bersifat sentralik pada periode 1947 sampai 1994. Akan tetapi, telah diberlakukan kurikulum secara desentralik ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP yang mana sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan setiap satuan pendidikan masing-masing.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, kemudian munculah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang merupakan kurikulum baru di tahun 2013.

Ada beberapa alasan terjadinya perubahan kurikulum, adanya kekurangan di sana sini menjadikan alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan, dan agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, itu merupakan alasan yang paling mendasar, dan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan.

---

<sup>7</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 5.

<sup>8</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 1.

Pemerintah melakukan perubahan kurikulum yaitu dengan maksud untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya evaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, karena kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki banyak kekurangan.

Salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian saat ini adalah Kurikulum 2013. Bukan hanya pada kurikulum, faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di negara kita terlihat masih rendah. Di samping itu, perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidakefektifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Walaupun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam

merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>9</sup>

Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>10</sup>

Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.<sup>11</sup> Kemudian kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam

<sup>9</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 6.

<sup>10</sup>Kemendikbud Permendikbud, "Kemendikbud, Permendikbud No. 65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah," 2013.

<sup>11</sup>Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 128.

proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Perubahan kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam akan dapat diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah. Budaya-budaya religius tersebut bukan hanya sekedar suasana religius saja, tetapi kegiatannya yang lebih diterapkan seperti adanya solat berjamaah, membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dan kebiasaan religius tersebut dapat mereka terapkan juga didalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik.<sup>12</sup> Dalam pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 20

---

<sup>12</sup>Observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Margiyani (Kepsek) tgl 20 September 2019.



September 2019, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini karena didapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para peserta didik. Selain itu SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung merupakan yayasan yang berbasis Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan baik dan efektif. Diketahui dari kebiasaan sekolah dalam hal religius seperti adanya tausiyah yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum masuk jam mata pelajaran, anak-anak pun dibiasakan untuk menjaga wudhu dari rumah. Adapun kegiatan religius yang lainnya seperti solat sunah dhuha, puasa sunah senin kamis yang dianjurkan dilaksanakan oleh kelas tiga sampai kelas enam, kemudian kegiatan menghafal juz 30, untuk peserta didik kelas 6 diwajibkan hapal juz 30.

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mengangkat tema: “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung”.


## D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana bagaimana implementasi manajemen kurikulum berdasarkan beberapa indikator manajemen kurikulum menurut *Rusman* dalam buku “*Manajemen Kurikulum*”, peneliti merumuskan sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam;
  - b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan
  - c. Evaluasi Kurikulum Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?

3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung;
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung;
3. Untuk mengetahui Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

Selanjutnya adalah kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan juga untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.
2. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis terutama mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat mencapai kualitas lebih baik.

### G. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka signifikansi atau manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan dan menambah sumbangan pemikiran tentang manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan Indonesia, khususnya di SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung.
- b. Manfaat bagi sekolah adalah dapat mengetahui bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.
- c. Manfaat untuk peserta didik yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar manajemen yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.



## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan atau dan menggambarkan kejadian-kejadian yang penulis dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Berdasarkan tujuan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, maka ditinjau dari segi penelitian dan segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung terjun kelapangan yakni di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- a. Sumber Data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Tenaga Pendidik di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Data sekunder, data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>13</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data-data sekolah dan berupa literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

---

<sup>13</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), hlm. 73-74.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Gn. Tanggamus No. 34, Perumnas Way Halim, Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung 35122, Telp. (0721) 771483.

#### b. Waktu Penelitian

Pra penelitian dilakukan pada tanggal 20 September 2019 yang sebelumnya telah mengajukan surat pra penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing yang pihak berwenang dan kemudian surat pra penelitian diserahkan ke lokasi sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant*

*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>15</sup> Dalam hal ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara. Interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>16</sup>

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari spektrum mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.<sup>17</sup>

Observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang dituju kepada Kepala Sekolah,

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

<sup>15</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 13.

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 16.

<sup>17</sup>Sudjana, hlm. 215.



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta para pendidik ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>18,7</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi lapangan dari sumbernya Interview (wawancara), dan metode wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung terkait dengan hasil dari penelitian dilapangan. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data observasi. Dari data tersebut, ada beberapa data yang hanya bisa diperoleh melalui interview yaitu langkah-langkah atau kegiatan apa saja

---

<sup>18</sup>Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, hlm. 137.

yang digunakan kepala sekolah di sekolah sebagai seorang pemimpin atau faktor pendukung atau penghambat Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, seperti informasi berupa data tentang program Kurikulum 2013 yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan data RPP Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.”

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh secara langsung dari penelitian meliputi data-data yang relevan peraturan-peraturan, dan foto-foto. Terkait penelitian ini maka metode dokumentasi akan ditujukan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Metode dokumentasi

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 124.

sebagai pengumpulan data memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>21</sup>

#### d. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>22</sup> Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan dapat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

##### 1. Reduksi Data

---

<sup>20</sup>hlm. 319.

<sup>21</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5 (Juni 2009): hlm. 7.

<sup>22</sup>Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 103.

Reduksi data adalah proses pembinaan, pemusatan, penelitian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan penggambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan selanjutnya proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk



memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.<sup>23</sup> Jadi, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data setelah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pertanyaan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

#### e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu berikut penjelasannya:

##### 1. Triangulasi Sumber

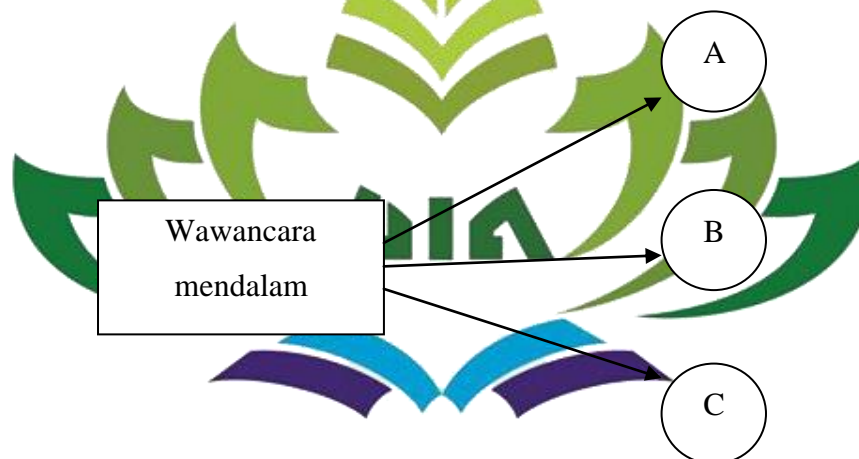
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 103.

kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

**Gambar 1 triangulasi sumber**



Triangulasi “sumber” pengumpulan data, satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.<sup>24</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

<sup>24</sup>Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, hlm. 126.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 274.

#### f. Teknik Sampling

Disini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 25.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KAJIAN TEORI

#### 1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manajemen memiliki dua arti: Pertama, kata manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kedua, kata manajemen berarti pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>1</sup> Arti manajemen yang pertama lebih menitikberatkan pada akses proses, sedangkan arti kata manajemen yang kedua lebih mengarah kepada orang atau manusia yang melaksanakan proses atau kegiatan manajemen. Pendapat yang pertama lebih tepat digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat-pendapat para ahli tentang pengertian manajemen.

Kata manajemen berarti pemimpin, direksi, dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*” yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia “*managiere*” yang berarti melatih kuda.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Online [Http://Kbbi.Web.Id/Manajemen](http://Kbbi.Web.Id/Manajemen),” Desember 2019.

<sup>2</sup>Rusman, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 9.



## 2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

Kurikulum sendiri dapat dipahami dalam arti sangat sempit, sempit, dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit ini terbatas pada pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

---

<sup>3</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Oemar Hamalik mengatakan bahwa kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar. Poin pertama diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh anak didik guna memperoleh pengetahuan. Poin kedua menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan untuk mengajarkan anak didik. Poin ketiga menjelaskan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar yang meliputi kegiatan dalam kelas dan luar kelas.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian kurikulum di atas, pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memiliki kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

### 3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 131-132.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 16-18.

kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri.<sup>6</sup> Sebagaimana pengertian manajemen dari George R. Terry yang telah diungkapkan di atas, bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah membangun struktur dengan bagan-bagannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Penggerakan (*actuating*) adalah memotivasi dan

---

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24.

merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.<sup>7</sup>

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.<sup>8</sup>

Dari definisi kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

#### **4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Kholid Musyaddad adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen perencanaan
- b. Manajemen pelaksanaan kurikulum
- c. Supervisi pelaksanaan kurikulum

---

<sup>7</sup>Arifin, hlm. 25.

<sup>8</sup>Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 25.

- d. Pemantauan dan penilaian kurikulum
- e. Perbaiki kurikulum.<sup>9</sup>

Sedangkan ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Lestari dalam Muhammad Kristiawan adalah:

- a. perencanaan
- b. pengembangan
- c. implementasi
- d. evaluasi atau penilaian.<sup>10</sup>

Pada dasarnya kedua pendapat di atas hampir sama. Pendapat yang pendapat yang pertama lebih bersifat umum. Sedangkan pendapat yang kedua bersifat khusus dan lebih menekankan kepada aspek operasional yang berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendapat yang kedua dianggap lebih sesuai dengan konteks penelitian dalam tesis ini. Meskipun demikian, berikut ini akan diuraikan secara singkat ruang lingkup manajemen kurikulum dari kedua pendapat di atas agar pemahaman kita tentang manajemen kurikulum bisa lebih luas.

#### **a. Perencanaan Manajemen Kurikulum**

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan

---

<sup>9</sup>Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum," *Jurnal Al-Ulum* 3 (2014): hlm. 12.

<sup>10</sup>Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.



kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.<sup>11</sup> Mengenai pentingnya sebuah perencanaan, ada beberapa konsep yang tertera dalam Al-Quran dan Hadist. Di antara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ١٨

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan(QS. Al-Hasyr:18).<sup>12</sup>*

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya. Manusia juga harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dikerjakan serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

<sup>11</sup>Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al Idarah*, n.d., hlm. 73.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 548.

Merencanakan pada dasarnya memerlukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>13</sup>

Menurut kauffman dalam Purwanto dalam Hermino perencanaan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Manajemen pada perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dapat direncanakan secara profesional.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau

---

<sup>13</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 49.

<sup>14</sup>Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1 (June 2017).

jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan karena masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>15</sup>

Definisi perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model guna menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan aspek lainnya.<sup>16</sup>

Perencanaan kurikulum ialah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.<sup>17</sup> Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti dan menyeluruh, serta rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017), hlm. 149.

<sup>16</sup>Hamalik, hlm. 153.

<sup>17</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 21.

<sup>18</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 96.

1. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta didik, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
2. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
3. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.<sup>19</sup>

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok yaitu perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, dan merancang strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang akan diharapkan. Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi dimulai dari tujuan umum sampai tujuan khusus. Hal ini diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.

---

<sup>19</sup>Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 152.

2. Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu.
3. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
4. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.<sup>20</sup>

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria manajemen pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari kurikulum sendiri.<sup>21</sup>

Maka dari itu, perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksanaan kurikulum.

## **b. Pelaksanaan Kurikulum**

---

<sup>20</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 194

<sup>21</sup>*Manajemen Pendidikan*, hlm. 21.



Rusman menggolongkan model-model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai berikut:

### 1) *The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*

CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi, dan individu melakukan perubahan.

Model ini menjadikan guru sebagai agen dalam melakukan inovasi kurikulum. Kurikulum yang merupakan dokumen dalam pelaksanaannya sebenarnya membutuhkan guru untuk melakukan (pembelajaran).

### 2) **Model Leithwood**

Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain:

- (a) Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda
- (b) Pelaksanaan merupakan proses timbal balik
- (c) Pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi.

Jadi dari model ini membolehkan para guru dan pengembang kurikulum mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

### 3) Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model TORI, yaitu:

- (a) *Trusting*, menumbuhkan kepercayaan diri.
- (b) *Opening*, menumbuhkan dan membuka keinginan.
- (c) *Realizing*, mewujudkan dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan.
- (d) *Interpending*, saling ketergantungan dengan lingkungan.

Model ini memfokuskan pada perubahan personal dan perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik, serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.<sup>22</sup>

Jadi, model-model pelaksanaan kurikulum diatas menunjukkan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan kurikulum. Karena, pelaksanaan kurikulum sangat terkait dengan perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

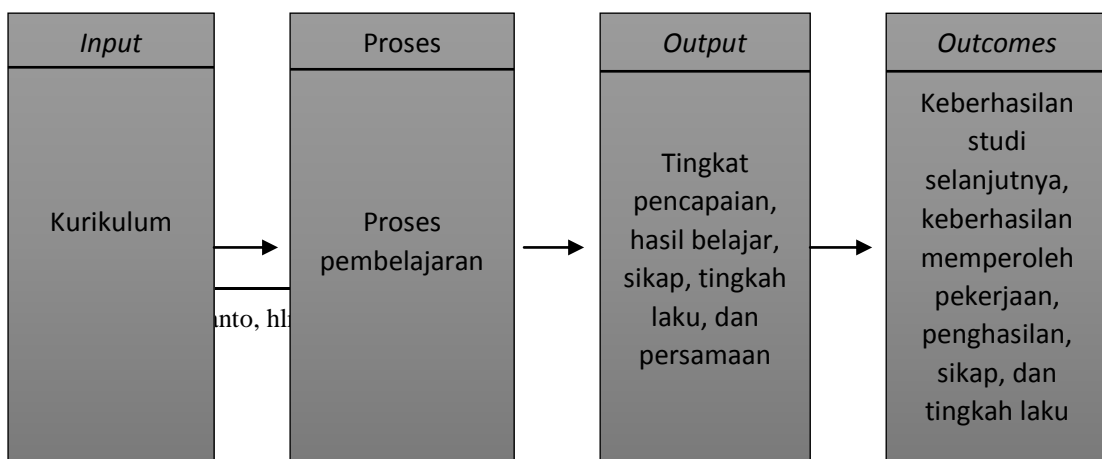
#### c. Evaluasi Kurikulum

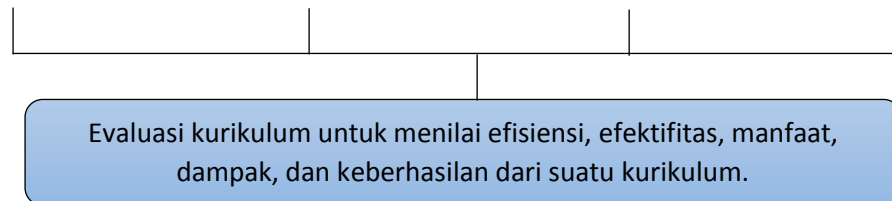
---

<sup>22</sup>Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 169-170.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan.

Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yang sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.<sup>23</sup>





## 5. Pengembangan Kurikulum

### a. Pengertian Kurikulum

Mulyasa mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>24</sup> Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.

Mulyasa juga berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. ke-4 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 66.

standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>25</sup> Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan keterampilan, dan sikap peserta didik secara *holistik* (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kesiapan guru sangat penting dalam melaksanakan kurikulum ini karena akan berdampak

---

<sup>25</sup>Mulyasa, hlm. 7.

<sup>26</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 119.



dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik peroleh setelah menerima materi pelajaran.

#### **b. Kompetensi Inti Kurikulum**

Menurut Muhammad Nuh dalam Herry mengatakan, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi meningkat seiring meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas melalui kompetensi inti, integrasi vertikal antar kompetensi dasar dapat dijamin dan peningkatan kemampuan peserta didik dari kelas ke kelas dapat direncanakan.<sup>27</sup>

Kompetensi inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk sesuai jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Dan, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasanya kompetensi inti mencakup tiga ranah, yaitu kompetensi sikap, ranah kompetensi keterampilan, dan ranah kompetensi pengetahuan. Namun, dalam Kurikulum 2013, kompetensi sikap dijabarkan lagi menjadi dua macam agar lebih operasional, yaitu dengan istilah sikap spiritual dan sosial. Adapun rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Widyastono, hlm. 136.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Dengan demikian, kompetensi inti di sekolah dasar/madrasah ibtadiyah terbagi menjadi empat macam, yaitu KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan). Untuk KI-1 dan KI-2 sesungguhnya merupakan penjabaran atau operasionalisasi dari kompetensi inti sikap. Jadi, substansi KI untuk SD/MI meliputi tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Atau, istilah lainnya yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.<sup>28</sup>

### c. Kompetensi Dasar Kurikulum

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dipertegas dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Jadi, kompetensi dasar yang harus dicantumkan dalam RPP Tematik Terpadu merupakan kemampuan spesifik yang dikembangkan

---

<sup>28</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 120.

dari kompetensi inti yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran dan diperoleh melalui pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan modal dan syarat pokok bagi terkuasainya dan dimilikinya kompetensi inti pada setiap siswa. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di SD/MI, pada tiap topik dikembangkan 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Dan, KD pada setiap RPP Tematik Terpadu meliputi KD dari beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam jaringan tema.<sup>29</sup>

#### **d. Tujuan Pengembangan Kurikulum**

Seperti yang dikemukakan di berbagai media masa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum kita akan menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>29</sup>Prastowo, hlm. 128-129.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>30</sup> Jadi, maksudnya adalah undang-undang tersebut berharap pendidikan nasional yang telah disampaikan diatas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Dan pada pejelasan Pasal 35, bahwa “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Maka diadakan perubahan kurikulum dengantujun untuk “melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbaasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Dirman Cicih Juarsih, , *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 13.

<sup>31</sup>M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 25.

### e. Landasan Pengembangan Kurikulum

#### 1) Landasan Filosofis

- (a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- (b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

#### 2) Landasan Yuridis

- (a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- (b) PP Bo. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (c) INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan Metode pembelajaran aktif nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

#### 3) Landasan Konseptual

- (a) Relevansi Pendidikan (*link and match*).
- (b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
- (c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- (d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).



(e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.<sup>32</sup>

## 6. Perpaduan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

### a. Pendidikan Agama Islam

#### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina, mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadist, keimanan akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Fadhilah, hlm. 65.

<sup>33</sup>Permendikbud (2013), *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.).

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau penelitian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan dan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>34</sup>

Dapat difahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Pendidikan diharapkan mendorong aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang beriman dan berilmu pengetahuan.

### **b.** Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

---

<sup>34</sup>Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remajarosdakarya, 2005), hlm. 135.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok memengaruhi pemahaman

dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.<sup>35</sup>

Cakupan kelompok mata pelajaran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	5	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	5	5	5	5	5	5
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Keterangan :

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Cet. ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 22.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas IV, V, dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V, dan VI.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi peserta didik aktif. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.<sup>36</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang penulis anggap relevan dengan pembahasan mengenai manajemen kurikulum, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Ediman fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016 dengan judul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di*

---

<sup>36</sup>Manajemen Pendidikan, hlm. 421.

*SMA Pembina Menggala Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*”.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum di SMA Pembina Menggala meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang cukup baik.

2. Skripsi yang disusun oleh Prawira Diharja fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMAN 5 Bandar Lampung”*.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah Singkat SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

Sekolah Dasar yang dibentuk oleh yayasan Al-Azhar Bandar Lampung didirikan tepatnya tanggal 7 Juli 1982 dengan akte notaris Imron Ma'ruf, S.H dengan No. 26 tanggal 7 Juli 1982, perjalanan yayasan hingga saat ini telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan yaitu, 18 TK, 2 SD, 3 SLTP, 3 SMU, 1 MTs, 1 MA, dan ada juga lembaga non formal pendidikan Diniyah serta TKA/TPA yang terletak di seluruh wilayah Lampung, Yayasan Al-Azhar Bandar Lampung berpusat di Jl. Gunung Tanggamus Raya No. 34 Perumnas Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Yayasan Al-Azhar Bandar Lampung didirikan oleh para tokoh yang peduli akan pendidikan dan dakwah sebagai berikut:

- a. Bapak Ir. Hi. Muswardi Thaher
- b. Ibu Hj. Mudjimah Azhari
- c. Bapak Drs. Hi. Tjik Ayub Asumat
- d. Bapak M. Syamsuddin
- e. Bapak Suhardi, M.D
- f. Ibu Roswati Arifin

Pendiri Yayasan adalah suatu bentuk akan kepedulian dalam membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan berharap dapat membentuk manusia Indonesia yang

mempunyai wawasan yang luas terhadap ilmu dan teknologi serta beriman dan bertakwa.

## 2. Profil Sekolah

**Tabel 2**  
**Profil SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

Nama Sekolah	SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung
Kepala Sekolah	Hj. Sri Margiyani, S.Pd
No. SK. Kepala Sekolah	176/Kpts/YAL.1/C3/VI/2017
Alamat	Jln. Gn. Tanggamus Raya No. 34 Perum Way Halim
Kecamatan	Kedaton
Kabupaten/Kota	Bandar Lampung
Nomor Telepon	(0721) 771483
Nama Yayasan	YAYASAN AL-AZHAR BANDAR LAMPUNG
Tahun Didirikan	1987
Status tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	5000 M <sup>2</sup>
Masa Kerja Keseluruhan	35 Tahun 8 ulan

### 3. Visi dan Misi SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

#### a. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah. Dengan kata lain, visi adalah pandangan jauh ke depan kemana madrasah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Visi SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung adalah:

“Unggul, islami, terpercaya pilihan masyarakat Lampung.”

#### b. Misi

Misi SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang islami, secara efektif, efisien dan akuntabel.
- 2) Menghasilkan lulusan SD Al-Azhar Bandar Lampung yang hafal juz 30 dengan baik.
- 3) Membangun pola pendidikan dan pengajaran yang integratif.
- 4) Memperdayakan teknologi komunikasi, dan informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 5) Meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan non akademik.

- 6) Mengembangkan nilai-nilai enterpreuner (yaitu memiliki gagasan dan kreativitas) dan *life skill* untuk menghadapi era globalisasi.
- 7) Meningkatkan kompetensi dan potensi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

#### 4. Tujuan SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

Berdasarkan dari visi dan misi, selanjutnya sekolah merumuskan tujuan sekolah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahap atau langkah untuk terwujudnya visi kebijakan program dalam rangka merealisasikan misi. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sebuah lembaga. Maka tujuan pendidikan pada SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya mutu proses pembelajaran efektif.
- b. Terwujudnya pelajaran dengan intelek dan berkarakter islami.
- c. Terwujudnya *team work* dengan solid dan berkompeten.
- d. Terwujudnya program manajemen sekolah yang *partnership*, demokrasi, dan akuntabel.
- e. Terwujudnya mutu hasil pendidikan (*output*) yang berdaya saing tinggi dalam dunia pendidikan.

## 5. Sarana dan Prasarana SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. SD ini memiliki 37 ruang kelas dengan kondisi yang baik. Selain itu juga terdapat ruang penunjang seperti, perpustakaan, ruang laborototium komputer, ruang laboratorium IPA, ruang laborototium Bahasa Inggris, ruang informasi, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan, kamar mandi, dan tempat parkir yang semuanya dalam kondisi baik.

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana**

<b>Nama Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kelas	37
Perpustakaan	1
Lab. Komputer	1
Lab. IPA	1
Lab. Bahasa Inggris	1
Ruang Informasi	1
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Lapangan	1
WC/Kamar Mandi	2

*Sumber: Tata Usaha SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung*

Sedangkan guru beserta staf SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung berjumlah 81 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 47 orang

Guru Kelas, 5 orang Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, 2 orang Guru Laboratorium Komputer, dan 10 orang staf karyawan.

**Tabel 4**  
**Data Guru SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

<b>Nama Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1
Guru Kelas	47
Guru Penjas	5
Guru PAI	7
Guru B. Lampung	2
Guru Bahasa Inggris	3
Guru Bahasa Arab	2
Guru Lab. Bahasa Inggris	2
Guru Lab. Komputer	2
Staf Karyawan	10
Total	81

*Sumber: Tata Usaha SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung*

Terdapat 69 orang guru di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang memiliki latar belakang pendidikan S1 termasuk juga Kepala SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Selanjutnya 1 orang guru berlatar belakang pendidikan S2, 1 orang guru berlatar belakang D1, dan 3 orang karyawan berlatar belakang pendidikan D3 dan karyawan lainnya berlatar belakang pendidikan SPG, SMA, dan SD. SD Al-Azhar 2



Bandar Lampung berada dibawah pimpinan Ibu Sri Margiyani, S.Pd, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah sejak tahun 2010 hingga sekarang.

Yayasan pendidikan Al-Azhar mengutamakan perkembangan pendidikan yang diperoleh siswa, hal ini dibantu dengan memaksimalkan mata pelajaran yang telah ada dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada seperti laboratorium. Sebagai ide dari dinamika pengetahuan yang demikian cepat berkembang yayasan Al-Azhar Bandar Lampung memajukannya dengan melengkapi laboratorium Bahasa yang bergerak di dalam memberikan pengetahuan akan linguistik siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Hal ini diterapkan karena pada perkembangan yang saat ini Indonesia sudah memasuki era Global yang mana sumber daya manusia musti mempersiapkan secara maksimal agar tidak tertinggal dan kalah saing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Kemampuan anak dalam berbahasa Inggris yang pada masa ini sudah menjadi bahasa Internasional yang musti mempersiapkannya secara maksimal. Berdasarkan hal itulah Yayasan Al-Azhar memfasilitasi segala hal yang dibutuhkan guna mempermudah siswa dalam suatu proses pembelajaran Bahasa Inggris dan salah satunya yakni pelaksanaan *English Lab* yang berbasis komputer dan teknologi sehingga yayasan mengharapkan setiap peserta didik kedepannya dapat berbahasa asing dengan baik dan lancar.

Penguasaan bahasa asing sejak kecil diminta agar menjadi perkembangan yang baik dalam perkembangan zaman muncul dari luar negeri di segala bidang ilmu. Perkembangan penggunaan bahasa asing ini muncul karena kecenderungan dari perkembangan zaman secara global. Kemajuan teknologi dan informasi tanpa batasan yang melancarkan seseorang dalam mengakses informasi dari macam-macam penjuru dunia, memperoleh sumber daya manusia kita sedikit canggung ketika tidak diiringi dengan kemampuan dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Perkembangan teknologi informasi ini bergerak secara cepat sehingga jika tidak diantisipasi sejak dini akan dikhawatirkan dapat menimbulkan pengetahuan yang cukup jauh antara sumber daya manusia Indonesia dengan sumber daya negara lain. Sehingga ketinggalan tersebut akan mengurahi kemampuan dalam bersaing dengan negara lain bahkan tidak mustahil akan timbul kelompok-kelompok di negara kita oleh negara lainnya. Maka dari itu, hal tersebut harus diantisipasi sejak saat ini, Sekolah Dasar Al-Azhar ini menyediakan sarana dan prasarana komputer untuk penunjang dan pelengkap dalam proses peningkatan perkembangan siswa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang dikaji berdasarkan indikator yang diperoleh dari buku karangan Rusman yang berjudul Manajemen Kurikulum adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung:

#### **Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?**

Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini meliputi seluruh komponen sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Tata Usaha, dan bahkan Komite Sekolah untuk memberikan masukan terhadap

perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun ajaran mendatang.<sup>1</sup>

Agar proses penyusunan kurikulum berjalan dengan efektif, sekolah membentuk tim penyusunan kurikulum yang beranggotakan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Komite, beserta Tenaga Pendidik.<sup>2</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dalam kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yaitu menggunakan RPP yang mengacu pada silabus. Setiap guru menyusun RPP untuk kelas yang diajar sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>3</sup>

Observasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung guru telah mampu merencanakan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013.

Dokumentasi perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 5 mengenai RPP.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

---

<sup>1</sup>Hj. Sri Margiyani, S.Pd, Kepala SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 Februari 2020

<sup>2</sup>Upik Zulaiha, S.Ag, Waka Kurikulum SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2020

<sup>3</sup>Evi Ekawati, S.Ag, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 20 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung:

**Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?**

Pelaksanaan kurikulum di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung berjalan dibawah pengawasan dan tanggungjawab Kepala Sekolah dan dibantu oleh Waka Kurikulum.<sup>4</sup>

Kepala Sekolah mengarahkan tenaga pendidik untuk menyusun prota, promes, dan RPP untuk diimplementasikan di kelas mereka, tapi walau bagaimanapun mereka tetap ikut kedalam pedoman yang berdasarkan kurikulum yang ada namun disisi lain juga tidak terlepas dari bimbingan Kepala Sekolah. Dimana Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolah, jadi Kepala Sekolah juga ikut membimbing demi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.<sup>5</sup>

Kegiatan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Silabus dan RPP.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Hj. Sri Margiyani, S.Pd, Kepala SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 Februari 2020

<sup>5</sup>Upik Zulaiha, S.Ag, Waka Kurikulum SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2020

<sup>6</sup>Evi Ekawati, S.Ag, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 20 Februari 2020

**Bagaimana penyusunan silabus dan RPP Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?**

Saya menyusun silabus dengan dipandu oleh kepala sekolah, dengan mengikuti pedoman Kurikulum 2013. Dan selaku koordinator Guru Pendidikan Agama Islam saya memandu penyusunan silabus dan RPP kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya.<sup>7</sup>

**Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?**

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model silabus dan RPP, dimana terdapat KI dan KD, tidak menggunakan model pembelajaran tema seperti mata pelajaran lainnya.<sup>8</sup>

**Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?**

Saya meninjau dari segi materi untuk menyesuaikan teknik yang akan disampaikan, karena beda materi beda pula metode dan teknik mengajarnya. Terkadang menghafal, ada juga yang memakai lagu, ada juga yang memakai teknik cerita atau ceramah, ada juga memakai teknik visual dengan media proyektor, ada juga yang demonstrasi seperti peserta didik maju kedepan, ada yang tutor sebaya, ada pula yang portofolio.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Evi Ekawati, S.Ag, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 20 Februari 2020



## **Bagaimana media yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?**

Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media papan tulis/ *white board*, terkadang menggunakan OHP (*over head projector*).<sup>10</sup>

Observasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan panduan RPP.

Dokumentasi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran gambar dibawah ini, dimana guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan panduan RPP.



---

<sup>10</sup>*Ibid*

### **3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung:

**Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?**

“Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, tenaga pendidik memiliki tugas untuk melakukan pengawasan/evaluasi terhadap peserta didik dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inovasi belajar, keaktifan serta hasil belajar. Tenaga pendidik melakukan evaluasi kurikulum mulai dari tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasikan masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran.”<sup>11</sup>

Evaluasi atau penilaian pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung menggunakan sistem penilaian dengan ulangan dengan ketentuan ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan

---

<sup>11</sup>Hj. Sri Margiyani, S.Pd, Kepala SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 17 Februari 2020

setiap kompetensi dasar, kemudian hasil ulangan dapat dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial, dan program pengayaan.<sup>12</sup>

Pelaksanaan penilaian mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dilakukan dengan menggunakan buku daftar nilai mata pelajaran yang berisi daftar hadir peserta didik, daftar nilai latihan soal, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ulangan.<sup>13</sup>

### **Apa saja faktor pendukung manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?**

Faktor pendukung dalam manajemen kurikulum itu sendiri terdapat pada manajemen sekolah yang harus terlaksana dengan baik, seperti pada perencanaan guna menentukan tujuan kurikulum, pengorganisasian dengan pembentukan tim kurikulum, pelaksanaannya, serta pengawasannya, jika manajemen sekolahnya baik, maka tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kualitas kinerja guru harus diperhatikan, guru harus mampu menguasai materi pelajaran, mampu mengelola program pembelajaran, mampu menggunakan media dan sumber belajar, serta mampu menilai prestasi belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Upik Zulaiha, S.Ag, Waka Kurikulum SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2020

<sup>13</sup>Evi Ekawati, S.Ag, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 20 Februari 2020

<sup>14</sup>Upik Zulaiha, S.Ag, Waka Kurikulum SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2020

Faktor pendukungnya yaitu dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus menggunakan metode pembelajaran yang baik, tehnik mengajar yang baik, penguasaan kelas, dan kesiapan bahan ajar.<sup>15</sup>

Observasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan menggunakan program evaluasi dan penilaian berupa daftar nilai mata pelajaran.

Dokumentasi evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam yaitu berupa data program evaluasi dan daftar nilai mata pelajaran dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.



---

<sup>15</sup>Evi Ekawati, S.Ag, Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 20 Februari 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Azhari, Muhammad. "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al Idarah* Vol. 1 (t.t.).
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Berlin Sani, Imas Kurniasih dan. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Cicuh Juarsih, Dirman. , *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remajarosdakarya, 2005.
- Fadhilah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017.
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- J Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Online <http://kbbi.web.id/manajemen>," Desember 2019.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 1 (Juni 2017).
- Mulyasa, E. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. ke-4. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muslim. *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis, cet. ke-3*. Semarang: Pusat Kerajinan dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman, 2004.
- Musyaddad, Kholid. "Mengelola Kurikulum." *Jurnal Al-`Ulum* 3 (2014).

- Permendikbud (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, t.t.
- Permendikbud, Kemendikbud. "Kemendikbud, Permendikbud No. 65 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah," 2013.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Ruhimat, dkk, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Saeful Rahmat, Pupu. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* Vol. 5 (Juni 2009).
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.